

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang sepanjang 3,977 mil. Sepertiga dari Negara Indonesia adalah perairan, kondisi ini tentunya menyediakan peluang ekonomi yang besar melalui pemanfaatan hasil alam yang tersedia salah satunya dalam bidang perikanan. Salah satu hasil budidaya ikan yang memiliki nilai ekonomis yaitu ikan patin. Potensi alam ini pada kenyataannya belum dieksplorasi semaksimal mungkin, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen domestik maupun permintaan pasar ekspor. Produksi ikan patin di Indonesia terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, oleh karena itu pemerintah menargetkan angka produksi ikan patin yang meningkat secara signifikan di tahun 2013. Khusus ikan patin meningkat yaitu dari 750.000 ton menjadi 972.778 ton dengan kata lain produksi ikan patin meningkat sebesar 129,70 % (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Daging ikan patin memiliki kandungan gizi tinggi, dalam 100 gram daging ikan segar mengandung 18 gram protein. Kelebihannya juga absorpsi protein ikan lebih tinggi dibandingkan dengan daging selain ikan. Ikan patin dapat dijadikan sebagai sumber Omega-3 alternatif. Kadar Omega-3 pada ikan patin yaitu berkisar 1,16-12,44 %, dari sebuah penelitian ikan patin seberat 650-870 gram diperoleh kadar minyak dengan rata-rata 3,827 %. Bilangan asam berkisar antara 3,667 - 19,521 mgKOH/gr, bilangan penyabunan berkisar antara 91,319-192,656

mgKOH/gr dan bilangan peroksida berkisar antara 0,778-17,78 mg/kg (Almunady dkk., 2011)

Pada budidaya ikan patin tentunya dibutuhkan pakan buatan yang memiliki nilai gizi yang baik untuk pertumbuhan, selain baik untuk pertumbuhan tentunya baik juga untuk reproduksi ikan patin tersebut. Salah satu cara yang mampu mempengaruhi kualitas telur ikan patin (*Pangasius* sp.) adalah dengan pengkayaan vitamin C. Vitamin C (asam askorbat) merupakan salah satu bahan yang sering digunakan dalam pencegahan penyakit ikan, vitamin C dalam tubuh ikan berperan mengurangi stres dan mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu, vitamin C mempunyai kemampuan untuk mempercepat reaksi kelompok hidroksilasi dengan formulasi kolagen yang sangat penting untuk pemeliharaan keseimbangan alami oleh kulit beserta jaringan lainnya. Dalam percobaan di laboratorium, vitamin C memperlihatkan keterlibatannya dalam proses pelepasan zat kebal oleh sel kebal. Pada hewan, vitamin C merupakan suatu kebutuhan yang harus ada untuk produksi interferon dan komponen komplemen. Banyak zat yang penting dikeluarkan atas bantuan vitamin C dalam pertahanan tubuh dari pencegahan infeksi patogen (Jhonny dkk., 2007).

Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air dan cenderung tidak stabil. Agar vitamin C stabil, dapat digunakan dalam bentuk seperti L-Ascorbyl-2-Phosphate Magnesium (L-AP-Mg), L-Ascorbyl-2-Sulphate (L-AS), L-Ascorbyl-2-Polyphosphate (L-APp) dan bentuk lainnya sehingga penggunaannya dapat lebih efisien dalam pakan (Jusadi., dkk 2006). Pengkayaan vitamin C dapat dikombinasikan dengan pakan apung karena pada proses pembuatan pakan apung

membutuhkan proses pemasakan dengan tekanan tinggi agar terjadi rongga dalam pakan untuk udara sehingga pakan ikan bisa terapung, proses pemasakan ini juga membuat bahan yang terkandung lebih matang, sedangkan pada pakan tenggelam kandungan airnya masih tinggi sehingga nutrisi seperti lemak, protein, vitamin, mineral dan karbohidrat masih terlarut di dalamnya (Agustin, 2007).

Oleh sebab itu, ketersediaan pakan buatan ikan patin sangat dibutuhkan sebagai alternatif tambahan pakan alami yang ketersediannya tidak mencukupi untuk kegiatan budidaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) tentang teknik pembuatan pakan apung ikan patin (*Pangasius* sp.) dengan pengkayaan vitamin C di CV. Mentari Nusantara Desa Batokan, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui teknik pembuatan pakan apung ikan patin (*Pangasius* sp.) dengan pengkayaan vitamin C di CV. Mentari Nusantara Tulungagung, Jawa Timur.
2. Mengetahui analisis kandungan gizi pakan apung ikan patin (*Pangasius* sp.) dengan pengkayaan vitamin C di CV. Mentari Nusantara Tulungagung, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan mengenai

teknik pembuatan pakan apung ikan patin (*Pangasius* sp.) dengan pengkayaan vitamin C. Sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang timbul di lapangan.

